

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Bentuk dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Menurut Maleong (2014:11) “metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti, Sedangkan Zulfadrial dan Lahir (2015:5) “menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka. Metode penelitian merupakan alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian untuk mendapatkan fakta dan simpulan yang dilakukan secara terencana. Pemilihan metode penelitian harus tepat agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dapat diartikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.. Alasan peneliti memilih metode deskriptif karena berdasarkan fokus masalah penelitian ini dapat diselesaikan dengan menggunakan metode deskriptif untuk menjabarkan, mendeskripsikan, menggambarkan kalimat imperatif yang ada pada Masyarakat Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif dikarenakan dalam pembahasan ini berupa data yang dikumpulkan adalah data deskriptif berupa kata-kata dalam tulisan. Sugiyono (2017:2) metode kualitatif disebut metode yang artistik atau lebih bersifat seni, tidak menggunakan langkah yang ketat. Sejalan dengan

pendapat Satori dan Komariah (2017:22) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada hal yang penting dari sifat suatu barang atau jasa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif sebagai bentuk penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan, dengan adanya data yang tidak berupa angka-angka tetapi berbentuk kalimat-kalimat atau kata-kata yang berwujud tuturan pada kalimat imperatif. Alasan peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kalimat-kalimat dan kata-kata tertulis, sehingga penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai jenis-jenis kalimat imperatif yang ada pada Masyarakat Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Bidang kajian pragmatik adalah tentang makna dalam situasi ujar antara penutur dan pendengar. Pragmatik juga mengupas makna tuturan dan konteks, pragmatik lahir sebagai usaha untuk mengatasi kebutuhan semantik, semantik adalah telaah makna kalimat sedangkan pragmatik telaah makna tuturan. Menurut Tarigan (2015:31) pragmatik adalah telaah mengenai segala aspek makna yang tidak tercakup dalam teori semantik, atau dengan perkataan lain membahas segala aspek makna ucapan yang tidak dapat dijelaskan secara tuntas oleh referensi langsung pada kondisi-kondisi kebenaran kalimat yang diucapkan. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Yunus Abidin (2019:214) pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungan dengan situasi-situasi ujar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai makna tuturan. kaitan kajian pragmatik dengan kalimat imperatif adalah pada kalimatnya, kalimat imperatif merupakan kalimat perintah, perintah merupakan sebuah tuturan seseorang kepada orang lain agar melakukan sesuatu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat atau lokasi peneliti mengambil suatu data. Darmadi (2011: 52), mengatakan bahwa: “tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan langsung”. Penelitian ini dilakukan di Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang.

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian agar dapat mempermudah dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Sehingga penelitian dapat terarah dan dapat berjalan sesuai dengan waktu yang ditentukan peneliti. Sugiyono (2012:10), mengatakan bahwa: “tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama waktu penelitian dilaksanakan, tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian”. Waktu kegiatan pada saat turun ke lapangan yaitu pada saat observasi dan mengambil data pada masyarakat Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang, observasi dilakukan pada bulan Februari 2021 dan pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2021.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian merupakan tempat atau lokasi yang ditentukan untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Gunawan, (2015:278) mengemukakan bahwa latar penelitian hendaknya diuraikan secara jelas, seperti letak geografis, bangunan fisik, struktur organisasi, program, dan kegiatan sehari-hari. Latar penelitian yang digunakan peneliti yaitu latar tempat dan latar waktu. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Mayak, Kecamatan Seluas, Kabupaten Bengkayang. Desa Mayak terletak di jalan Dwi Kora Seluas, Luas wilayah Desa Mayak adalah 85,5 kilo meter persegi, dengan jumlah penduduk 3.649 jiwa. Secara geografis Desa Mayak terletak pada 1°01,61” lintang Utara sampai 1°21,21” lintang Utara 109°37,98 bujur Timur sampai 110° bujur Timur. Desa Mayak terletak

sebelah Utara Desa Seluas, sebelah Timur Desa Sentanggau Jaya, dan sebelah Selatan Desa Sahan, di Desa Mayak rata-rata penduduknya mayoritas Dayak Bakati, dan Agama yang dianut rata-rata kristen dan katolik. Latar waktu dalam penelitian ini yaitu dari bulan Februari 2021 sampai bulan Februari 2022, dalam waktu tersebut yaitu proses pada saat peneliti mengajukan judul, konsultasi desain, seminar desain penelitian, mengambil data dan kunsultasi skripsi.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data dapat berupa keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Menurut Satori dan Komariah (2017:200) data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandasan kokoh, serta membuat penjelasan tentang proses yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Sugiyono (2015:334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Data dalam penelitian ini adalah kata-kata mengenai kalimat imperatif pada Masyarakat Desa Mayak, Kecamatan Seluas, Kabupaten Bengkayang. Data dalam penelitian ini berbentuk data primer. Data primer adalah data yang diambil sendiri.

2. . Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Menurut Gunawan, (2015: 142) mengemukakan bahwa “sumber data penelitian kualitatif adalah manusia dengan perilakunya, peristiwa, arsip dan dokumen”. Penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu : tempat pelaku, dan aktivitas yang

berinteraksi secara sinergis'. Situasi sosial tersebut dapat terjadi dimanapun, dilingkungan sosial. (Sugiyono, 2014 :297). “

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Mayak, Kecamatan Seluas, Kabupaten Bengkayang, yaitu Penutur Bahasa Dayak Bakati Kecamatan Seluas, Kabupaten Bengkayang, sebagai sumber informasi serta pemakai Bahasa yang digunakan maka seseorang yang dapat dijadikan sebagai informan sebaiknya memenuhi persyaratan tertentu. Peneliti memilih orang sebagai informan yang dipertimbangkan akan memberi data yang lengkap dan asli penduduk Desa mayak. Menurut sugiyono, (2017:293) mengemukakan kriteria seseorang informan yaitu menetap di daerah tersebut selama 25 tahun, dan fasih berbahasa daerah di tempat sastra daerah berkembang. Kriteria tersebut dijelaskan agar data atau informasi yang diperoleh benar-benar tepat, akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah atau upaya untuk mendapatkan data yang sesuai di lapangan. Sugiyono (2018:308) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka Penulis tidak akan dapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi, dan triangulasi atau gabungan sedangkan teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada beberapa bagian yaitu:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan lewat pengamatan langsung. Menurut Wiratna (2014:23) mengatakan bahwa: “Observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Sugiyono (2016:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Proses yang dilakukan peneliti saat observasi adalah mengamati tempat penelitian, mencari informan yang bisa memberikan data, mengumpulkan data, dan mendokumentasikannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan yang bersifat berurutan, berdasarkan kenyataan dan masuk akal.

b. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan responden atau informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Moleong (2017:186), mengatakan bahwa: “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Menurut Wiratna (2014:31) mengemukakan bahwa wawancara merupakan proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa bertatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak,

yaitu pewawancara dan terwawancara. Proses yang dilakukan menggunakan Teknik wawancara yaitu pertama-tama peneliti mencari informan kunci yang bisa memberikan data mengenai kalimat imperatif, wawancara dilakukan secara langsung sesuai pedoman wawancara, pada saat wawancara pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang mengenai data dibutuhkan.

c. Teknik Simak Libat Cakap

Teknik simak adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Mahsun (2019:92) menyatakan bahwa "teknik simak libat cakap maksudnya penulis melakukan pendayapan itu dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan". Penulis terlibat langsung dalam dialog yang dilakukan oleh penutur. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Insani (2016:178) Teknik sadap memiliki teknik lanjutan, yakni teknik simak bebas libat cakap teknik ini dilakukan perekaman dan pencatatan. Jadi proses yang dilakukan peneliti dalam menggunakan Teknik simak bebas libat cakap yaitu peneliti ikut terlibat dalam situasi tutur tetapi hanya menyimak percakapan yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, kemudian peneliti mencatat hal yang berkaitan dengan data mengenai kalimat imperatif biasa, imperatif larangan, dan imperatif ajakan, data yang didapatkan ditulis pada kartu data agar mempermudah peneliti.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan media penunjang teknik penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, berdasarkan teknik yang digunakan, maka alat pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mempermudah peneliti memperoleh data adalah sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi adalah pedoman observasi. Menurut Hermawan (2019:77) dalam penelitian kualitatif pedoman observasi hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi". Menurut Zulfadrial (2012:46) menyatakan bahwa pedoman observasi adalah alat untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan teknik observasi secara langsung. Berdasarkan

pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pedoman observasi lebih memfokuskan secara garis besar kegiatan yang akan diobservasi.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu adanya pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dengan maksud agar dapat melakukan wawancara berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti daftar pertanyaan tersebut yang diajukan peneliti kepada responden atau informan. Menurut Siyoto (2015:77), “Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk “semi structured” dalam hal ini maka mula-mula interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam. Sejalan dengan pendapat di atas Zuldafrial (2012:80) “pedoman wawancara adalah percakapan akan mempersoalkan maksud tertentu percakapan ini dilakukan oleh dua pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai akan menjawab pertanyaan tersebut, untuk mepermudah peneliti mewawancarai maka peneliti menggunakan kartu data untuk menulis data yang didapat dan menggunakan handphone untuk membantu merekam dan membuat video saat kegiatan wawancara berlangsung.

c. Catatan Lapangan

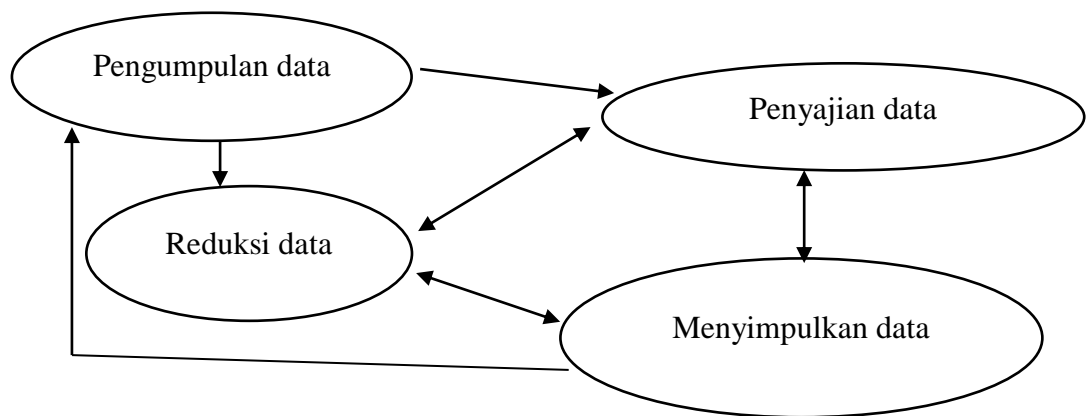
Dalam Teknik simak bebas libat cakap alat yang digunakan adalah catatan lapangan merupakan catatan hasil dari tuturan oleh informan pada saat di lapangan. Menurut Moleong (2014:209), mengatakan bahwa: “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Catatan lapangan berisi tuturan-tuturan yang akan peneliti analisis.

F. Teknik Analisis Data

Teknik adalah cara atau metode mengerjakan sesuatu. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian ini sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh bagian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Pengertian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk menguraikan dan memperoleh permasalahan yang menyeluruh.

Penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus. Menurut Sugiyono (2016:335) berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Wiratna (2014:103) Analisis data merupakan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data kemudian diolah dengan statistik untuk menjawab rumusan masalah. Menurut Wiratna (2014:34) mengatakan bahwa selama pengumpulan data berlangsung di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif, menurut wiratna analisis model interaktif dibagi menjadi empat bagian, dengan alur tahapan sebagai berikut:

Bagan 1.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)



Sumber: V Wiratna Sujarweni (2014)

Berdasarkan bagan tersebut terlihat bahwa, setelah menulis melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan penyajian data sebelum melakukan reduksi data. Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Data yang telah direduksi, akan memberikn gambaran lebih jelas dan memudahkan dalam pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum mempunyai pola, maka hal itulah yang menjadi perhatian. Hal ini dikarenakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak. Setelah data sudah direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman penelitian sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Selanjutnya yaitu proses kesimpulan yaitu hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Adapun penjelasan dari beberapa komponen tersebut yaitu:

1. Pengumpulan Data

Kegiatan Pengumpulan data merupakan kegiatan untuk mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dimana untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti memerlukan data yang benar yang dapat diperoleh di lapangan sesuai dengan topik dalam penelitiannya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis data yang mengarahkan, merangkum, mengolongkan tema dan membuang yang tidak perlu sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga dapat ditarik dan diverifikasikan

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Melalui penyajian data maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

4. Penarikan simpulan atau verifikasi

Penarikan simpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir yaitu proses penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah proses analisis yang cukup penting yang didasarkan atas informasi yang diperoleh dalam analisis data.

Tahapan-tahapan yang ditempuh peneliti dalam menganalisis data penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

penyajian data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik simak bebas libat cakap, dimana peneliti mengobservasi Desa Mayak yang menjadi objek penelitian, dan mewawancarai salah satu masyarakat Desa Mayak yang menjadi informan inti atau yang memberi informasi berupa data mengenai kalimat imperatif. Menurut Gunawan, (2015: 211) mengemukakan bahwa Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil

tindakan berdasarkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data”.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan mengklasifikasikan sesuai fokus penelitian, dalam reduksi data peneliti akan memfokuskan hal-hal yang penting mengenai kalimat imperatif sedangkan yang tidak termasuk dalam kalimat imperatif akan dibuang. Menurut Sugiyono, (2018: 135) mengemukakan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok.

3. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti menyusun data dalam bentuk uraian singkat mengenai kalimat imperatif biasa, kalimat imperatif larangan, dan kalimat imperatif ajakan. Menurut Sugiyono, (2018: 137) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sejenisnya”.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan disusun berdasarkan temuan-temuan selama proses penelitian dan dalam tahap penulisan hasil penelitian, sehingga diperoleh simpulan yang dikehendaki dalam penelitian. Menurut Sugiyono, (2018:142) mengemukakan bahwa “kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori”. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Berdasarkan analisis model interaktif, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan proses atau siklus dan interaktif. Komponen-komponen tersebut merupakan keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis data yang saling menyusul.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan benar-benar objektif sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting dalam penelitian. karena melalui keabsahan data suatu penelitian dapat dipercaya atau dipertimbangkan oleh penerima informasi. Menurut Gunawan, (2015: 217) mengemukakan bahwa “ada empat kriteria yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu meliputi: (1) derajat kepercayaan (credibility), (2) keteralihan (transferability), (3) kebergantungan (dependability), (4) kepastian (confirmability)”. Dari keempat kriteria pengujian keabsahan data tersebut, penulis lebih memfokuskan pada kriteria derajat kepercayaan (credibility). Menurut Sugiyono (2016:267) menjelaskan bahwa ”Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti”. Triangulasi data digunakan sebagai proses pemantapan derajat kepercayaan (validitas) dan konsisten (reliabilitas) data, serta merupakan alat bantu analisis data lapangan. Sejalan pendapat di atas Sugiyono, (2018: 185) mengemukakan bahwa: “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara (1) perpanjangan pengamatan, (2) peningkatan ketekunan dalam penelitian, (3) triangulasi, (4) diskusi dengan teman sejawat, (5) analisis kasus negatif, (6) member check”. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan cara sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Teknik pemeriksaan keabsahaan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Pengecekan terhadap keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, adapun yang termasuk kedalam cakupan pengujian keabsahan data. Pada penelitian ini Penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Moleong (2017:330) mendefinisikan triangulasi merupakan perbandingan dan pengecekan balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Sugiyono, (2017: 369) mengemukakan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Moleong, (2014: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori. Berbagai macam teknik pemeriksaan keabsahan data yang bisa digunakan dalam penelitian, untuk melihat keabsahan data dalam rencana penelitian ini maka digunakan:

1. Trianggulasi Teori

Triangulasi teori merupakan teknik yang membandingkan beberapa teori atau lebih. Tujuannya untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Mamik (2015:118) mengatakan triangulasi teori adalah “hasil akhir dari penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan”. Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai macam teori untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari kalimat imperatif pada Masyarakat Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang.

Alasan peneliti menggunakan teknik triangulasi teori karena dengan memanfaatkan lebih dari satu teori dapat membantu peneliti mengurangi kekeliruan dalam menafsirkan data. Pada triangulasi teori proses yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara yang pertama-tama peneliti melakukan pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, hasil akhir penelitian berupa sebuah data yang berbentuk kata-kata dan kalimat-kalimat selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Dengan adanya proses tersebut diharapkan data yang didapatkan sesuai dengan teori yang ada.

2. Ketekunan Pengamat

Ketekunan dalam keabsahan data dilakukan mencari secara konsisten penelaah dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis. Dengan meningkatkan ketekunan, penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Menurut Sugiyono (2017:368) mengatakan bahwa "sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian, atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti". Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak dan dapat dipercaya. Proses yang dilakukan peneliti dalam ketekunan pengamat yaitu peneliti melihat, mengingat, membandingkan dengan teori yang ada secara berulang kali, pada proses ini peneliti juga membaca berbagai referensi untuk menambah pengetahuan sehingga dapat memeriksa data yang didapatkan apakah benar dan sesuai teori.